



---

## PENERAPAN HYGIENE DAN SANITASI DI DESA WISATA BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

I Ketut Bagiastra<sup>1</sup>, Mahsun<sup>2</sup>, Si Luh Putu Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: [1bagiastraketut@gmail.com](mailto:bagiastraketut@gmail.com)

### Abstrak

Resiko kesehatan pada daerah-daerah wisata dan transit atau berada pada jalur sibuk perjalanan hendaknya dapat ditindaklanjuti dengan serius dalam bentuk upaya peringatan, pencegahan dan kewaspadaan dini yang terintegrasi. Tingkat resiko yang bersifat global hendaknya menjadi perhatian para ahli medis, profesi kesehatan masyarakat, serta kepada para penyedia pelayanan jasa wisata, usaha penerbangan dan transportasi. Angka kematian (mortalitas), angka kematian orang sakit (morbiditas) serta seringnya terjadi epidemi ditemukan di tempat-tempat yang kondisi hygiene dan sanitasinya yang buruk, seperti banyak sampah menumpuk, lalat, nyamuk, kondisi air yang buruk, keadaan sosial ekonomi yang jelek. Dengan demikian, sanitasi Desa Bayan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara. Untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor sanitasi yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Aspek hygiene dan sanitasi di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara belum memenuhi standar operasional Desa wisata, serta minimnya pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi. Kegiatan sosialisasi mengenai hygiene dan sanitasi di desa wisata Desa Bayan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu pelayanan terhadap pengunjung/ wisatawan dalam hal kebersihan. Dengan makanan dan sanitasi yang bersih, para pengunjung akan merasa aman, terutama bagi yang membawa anak-anak kecil, untuk bermain dan membeli makanan serta minuman yang disediakan di desa wisata Desa Bayan. Dengan demikian tidak ada rasa khawatir pada adanya sumber-sumber yang dapat menyebabkan penularan dan penyebaran penyakit. Oleh karena itu kegiatan pengabdian difokuskan pada penerapan standar operasional dan pengetahuan keilmuan tentang hygiene dan sanitasi. Dengan tahapan: 1). Memberikan pelatihan keilmuan tentang hygiene dan sanitasi kepada pengelola dan pemuda. 2) Penetapan standar operasional dan membuat perumusan tentang standar operasional yang berkerjasama dengan para ahli dibidang hygiene dan sanitasi 3) Uji coba menerapkan standar operasional yang telah dirumuskan pada hari sebelumnya dengan didampingi oleh para pemateri. 4) Melakukan pemantauan yang akan terus dilakukan hingga standar operasional tersebut dijalankan dengan baik dan menjadi bagian dari ritme kerja karyawan yang bertugas di Desa wisata Bayan.

**Kata Kunci : Hygiene, Sanitasi, Desa Wisata**

### PENDAHULUAN

Belum begitu disadarinya kehadiran risiko kesehatan pada daerah-daerah wisata dan transit atau berada pada jalur sibuk perjalanan hendaknya dapat ditindaklanjuti dengan serius dalam bentuk upaya peringatan, pencegahan dan kewaspadaan dini yang

terintegrasi. Tingkat resiko yang bersifat global hendaknya menjadi perhatian para ahli medis, profesi kesehatan masyarakat, serta kepada para penyedia pelayanan jasa wisata, usaha penerbangan dan transportasi air. Sehingga dapat menjadi suatu perhatian yang



pada akhirnya akan membentuk suatu sikap antisipasi menyeluruh dan terpadu.

Menurut laporan UNWTO (*World Tourism Organization*) di tahun 2008 jumlah wisatawan internasional adalah 846 juta. Bali salah satu tujuan wisata dengan kunjungan wisatawan setiap tahunnya lebih dari 1 juta wisatawan asing. Dalam perjalanan wisata, wisatawan dapat terpapar oleh berbagai patogen dan risiko. Dilaporkan sekitar 20%-70% orang yang melakukan perjalanan wisata mengalami masalah kesehatan. Secara keseluruhan pada perjalanan wisata internasional didapatkan 1%-5% wisatawan membutuhkan perhatian medis, 0,01%-0,1% membutuhkan evakuasi medis darurat dan 1 diantara 100.000 wisatawan meninggal dunia. Walaupun bukan penyebab utama, penyakit infeksi akut memberi andil terjadinya kematian pada seseorang yang melakukan perjalanan wisata.

Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Sundari, dkk (2014) didapat hasil jika cemaran makanan oleh mikroorganisme penyebab diare didapat dari higienitas perorangan dari 7 tangan penjamah makanan sehingga dapat mempengaruhi kualitas makanan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasional dengan metode *cross sectional* dengan meneliti rumah makan *seafood* di pantai Kedonganan, Kuta. Yang diobservasi yaitu praktik cuci tangan dan melakukan identifikasi keberadaan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* pada tangan penjamah makanan. Dari penelitian didapatkan hasil 68,3% praktik cuci tangan pada penjamah makanan berhubungan dengan variabel pengetahuan, fasilitas cuci tangan, dukungan dari pemilik atau pengelola restoran, tokoh masyarakat, dan dinas kesehatan atau puskesmas. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat 15% tangan penjamah makanan mengandung bakteri *Staphylococcus aureus* dan 25% mengandung *Escherichia coli*. Hal ini menunjukkan bahwa

ancaman terjadinya kejadian diare akut pada wisatawan cukup besar.

Aspek sanitasi di Desa Bayan sangat luas cakupannya bahkan hampir di sebagian besar kehidupan manusia. WHO telah membuktikan melalui penelitiannya di seluruh dunia dengan menghasilkan data bahwa angka kematian (mortalitas), angka kematian orang sakit (morbiditas) serta seringnya terjadi epidemi ditemukan di tempat-tempat yang kondisi hygiene dan sanitasinya yang buruk, seperti banyak sampah menumpuk, lalat, nyamuk, kondisi air yang buruk, keadaan sosial ekonomi yang jelek. Dengan demikian, sanitasi Desa Bayan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara. Untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor sanitasi yang menjadi mata rantai penularan penyakit.

Dalam memasuki musim penghujan ini, wabah penyakit sangat rentan merebak terutama di tempat umum seperti obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Dengan demikian, hygiene dan sanitasi sangatlah penting untuk diperhatikan guna mencegah timbulnya sumber penyakit. Oleh karena itu, yang diperlukan di Desa Bayan dalam hal ini adalah menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Alasannya karena di tempat-tempat inilah sumber penyakit dapat berkembang seperti nyamuk dan jentik-jentiknya, lalat, bakteri serta virus seperti virus influenza.

Desa Bayan menawarkan berbagai obyek wisata yang cukup unik berupa: (1) Masjid Kuno Bayan yang masih mengalami berbagai kendala antara lain belum tersedianya guide yang standby saat tamu membutuhkan jasa guide, pengelolaan kebersihan toilet belum terjaga dengan maksimal, dan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan akibat adanya pandemi COVID-19 (2). Kerajinan Tenun, (3). Rumah Adat Bayan Barat, kendala yang dihadapi lingkungannya



kurang terjaga dan kurang perawatan seperti area rumah adat masih terdapat banyak sampah, (4). UMKM Kripik Pisang “DJ. BAYAN”, (5). UMKM Kacang Asin “Inaq Damar”, (6). Rumah Adat Bayan Timur, (7). Kolam Mandala, (8). Area Persawahan, (9). Air Terjun “Tiu Sajang”, dan (10). Hutan Adat

Berikut ini adalah beberapa hal yang masuk ke dalam ruang lingkup Sanitasi. (1). Penyediaan air bersih/ air minum (*water supply*): ini meliputi pengawasan terhadap kualitas, kuantitas, dan pemanfaatan air. (2) Pengolahan sampah (*refuse disposal*): ini meliputi cara pembuangan sampah, peralatan pembuangan sampah dan cara penggunaannya. (3). Pengolahan makanan dan minuman (*food sanitation*): ini meliputi pengadaan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan. (4). Pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat (*insect and rodent control*): ini meliputi cara pengendalian serangan dan binatang pengerat. (5). Kesehatan dan keselamatan kerja: melakukan kegiatan K3 yang meliputi ruang kerja (misalnya dapur), pekerjaan, cara kerja, dan tenaga kerja.

Sedangkan beberapa hal yang masuk ke dalam ruang lingkup hygiene: (1). **Personal Hygiene** atau kebersihan perorangan adalah suatu usaha untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. (2). Hygiene Makanan dan Minuman adalah suatu usaha untuk menjaga dan memelihara kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia. Manfaat hygiene dan sanitasi secara umum: (1). Memastikan tempat beraktivitas bersih. (2). Melindungi setiap individu dari faktor lingkungan yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental. (3). Tindakan pencegahan terhadap penyakit menular. (4). Tindakan pencegahan terhadap kecelakaan kerja.

Tindakan hygiene dan sanitasi seharusnya dimulai dari diri sendiri. Kebiasaan yang baik menjaga kebersihan dan kesehatan akan berdampak besar bagi

lingkungan kita. Jadi, dalam hal ini *personal hygiene* punya peranan yang sangat penting. Berikut ini adalah contoh tindakan *personal hygiene*: (1). Mencuci tangan hingga bersih setiap kali akan makan. (2). Mandi dan menggosok gigi secara teratur untuk menjaga kebersihan tubuh. (3). Menjaga kebersihan bahan makanan dan juga makanan yang telah diolah. (4). Menjaga kebersihan semua peralatan memasak dan wadah makanan.

Contoh tindakan sanitasi lingkungan: (1). Membuat dan mengatur saluran pembuangan air hujan di pinggir jalan. (2). Membuat dan mengatur saluran pembuangan limbah rumah tangga (dapur dan kamar mandi). (3). Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. (4). Pengelolaan limbah/ sampah dengan baik, teratur, dan berkesinambungan. Misalnya dengan memilah sampah plastik, kertas, organik, kaca, dan logam.

*Ecotourisme* merupakan salah satu konsep yang dikenal dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Berbagai wilayah di beberapa negara mengembangkan konsep ini dalam usaha untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan (Ciegis et al., 2015; Popescu, 2015; Singh, 2015). Perkembangan industri yang cenderung tidak ramah lingkungan disadari menjadi salah satu penyumbang bagi degradasi kualitas lingkungan. Isu *global warming* menjadi pemicu dalam usaha-usaha untuk kembali memikirkan berbagai aktivitas sosial dan bisnis agar tetap berorientasi pada keselamatan lingkungan jangka panjang (AndrianaTisca et al., 2016).

Konsep ini juga menjadi pendorong dalam berbagai pengembangan wilayah wisata di Indonesia termasuk di Indonesia. Sampah keluarga dan juga sampah industri menjadi sektor yang menyumbang bagi menurunnya kualitas lingkungan. Sistem pengelolaannya yang baik akan dapat membantu turunkan kecepatan kerusakan lingkungan. Berbagai negara yang mengembangkan *ecotourisme*



memasukkan kesadaran pengelolaan sampah dan pengelolannya sebagai pintu untuk keberlanjutan dan kemanfaatan lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat terdekat (Amir et al., 2016; Picard, 2015).

Pengelolaan sampah merupakan proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan material sampah. Material sampah pada umumnya merujuk pada hasil sisa/buangan dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan untuk memulihkan kondisi menjadi seperti semula atau mengurangi dampak negatif sampah bagi kehidupan terutama terkait dengan kesehatan, lingkungan dan estetika. Pengelolaan sampah memerlukan metode dan keterampilan khusus sesuai dengan jenis sampah. Metode pengelolaan sampah juga akan tergantung pada jenis sampah, lahan untuk mengelola.

Proses daur ulang sampah dilakukan agar sampah dapat memberikan nilai secara material untuk digunakan kembali sehingga dapat membebaskan atau mengurangi limbah sampah rumahan (Suryati, 2014). Pada masyarakat pada kebanyakan, pada umumnya sampah rumah tangga yang didaur ulang menjadi sesuatu yang manfaat dengan cara yang sederhana dan efektif (Isroi & Yuliarti, 2009;. Contoh adalah daun, botol plastik, botol logam, kertas, dan sisa makanan. Sampah tersebut dapat dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat juga diolah secara proses biologis menjadi pupuk padat kompos atau pupuk cair lindi (Yuliarti, 2009). Aktivitas dalam pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang memberdayakan masyarakat setempat; salah satunya adalah dengan mengembangkan bank sampah (Wintoko, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram melalui dosen dan mahasiswanya merasa terpanggil untuk membantu pihak pengelola Desa Bayan sebagai Desa wisata untuk berbagai

pengetahuan mengenai hygiene dan sanitasi melalui program pengabdian masyarakat. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram juga membantu pembinaan desa wisata. Bentuk program yang telah berlangsung sejak 3 tahun terakhir berupa program Kuliah Kerja Nyata tematik (KKN).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas yang berada di desa wisata Desa Bayan, hygiene dan sanitasi dilakukan seperti yang pada umumnya dilakukan banyak orang yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah, menyapu dan menata taman, membersihkan objek wisata dari sampah-sampah daun dan kotoran lainnya dengan saringan manual. Belum ada standar khusus yang diberlakukan dalam pemeliharaan desa wisata tersebut. Begitu pula tidak adanya peningkatan pengetahuan seperti workshop yang diadakan untuk para petugas terkait dengan hygiene dan sanitasi. Mengingat desa wisata merupakan tempat umum yang dapat dikunjungi oleh siapa saja, maka dapat menjadi media bagi berbagai penyakit untuk menyebar dari satu pengunjung ke pengunjung lainnya. Dengan demikian pengetahuan mengenai hygiene dan sanitasi sangatlah penting untuk menjaga lingkungan sekitar desa wisata Desa Bayan untuk tetap sehat dan aman dari penyebaran penyakit.

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi mengenai hygiene dan sanitasi di desa wisata Desa Bayan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu pelayanan terhadap pengunjung/wisatawan dalam hal kebersihan. Dengan makanan dan sanitasi yang bersih, para pengunjung akan merasa aman, terutama bagi yang membawa anak-anak kecil, untuk bermain dan membeli makanan serta minuman yang disediakan di desa wisata Desa Bayan. Dengan demikian tidak ada



rasa khawatir pada adanya sumber-sumber yang dapat menyebabkan penularan dan penyebaran penyakit.

### **Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Permasalahan mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, saat ini yang diperlukan adalah perbaikan standar dan penerapan hygiene dan sanitasi. Hal ini diperlukan sebagai peningkatan mutu pelayanan terhadap pengunjung dalam hal kebersihan di lingkungan desa wisata Desa Bayan. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi bahwa hal-hal yang dihadapi terkait dengan kebersihan adalah sebagai berikut: (1). Belum ada standar operasional yang tetap dalam hal hygiene dan sanitasi desa wisata. (2) Perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai hygiene dan sanitasi.

Pendekatan yang ditawarkan berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh desa wisata Desa Bayan. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut: Memberikan pengetahuan yang benar tentang standar hygiene dan sanitasi di kawasan desa wisata Desa Bayan. Menyadarkan kepada pengelola dan praktisi pariwisata tentang standar hygiene dan sanitasi di kawasan desa wisata Desa Bayan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai partisipan aktif pemberdayaan masyarakat untuk mengelola hygiene dan sanitasi. Dalam program ini tugas dan tanggung jawab mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra menyediakan waktu untuk bersama-sama menginisiasi hygiene dan sanitasi di lokasi pengabdian.
2. Mitra mengikuti pelatihan yang diselenggarakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.
3. Mitra secara berkesinambungan mengelola hygiene dan sanitasi di Desa Wisata Bayan

4. Mitra merupakan penanggung jawab kegiatan hygiene dan sanitasi di lokasi pengabdian.

5. Mitra menyebarluaskan informasi dan pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang lain.

### **Tindak Lanjut**

Pengabdian ini sudah berjalan dan terlaksana dengan lancar dan baik. Masyarakat memiliki tanggapan yang positif terhadap program yang dijalankan tersebut. Saat sosialisasi dihadiri mitra dengan komposisi yang lengkap, semua undangan hadir dan berpartisipasi secara aktif. Disana juga terungkap bahwa masyarakat menginginkan keberlanjutan program sehingga edupark bisa terbentuk dan berfungsi dengan baik.

Di lokasi pengabdian system pengelolaan hygiene dan sanitasi masih relative kurang. Walaupun demikian diharapkan melalui pengabdian ini akan dapat membangkitkan motivasi masyarakat dalam menerapkan hygiene dan sanitasi dengan baik dan benar. Dari proses tersebut, mitra mengemukakan bahwa tertarik dan kedepan meminta tindak lanjut secara berkesinambungan.

### **METODE PENELITIAN**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan selama satu hari sesuai dengan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari empat dosen dan mahasiswa berjumlah 12 orang Tim tersebut terdiri dari ketua dan anggota dari dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram serta mahasiswa partisipasi dari para karyawan yang bertugas di desa wisata Desa Bayan. Kualifikasi tim pelaksana kegiatan program ini adalah memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan dalam bidang hygiene dan sanitasi. Memiliki kemampuan manajerial dalam pengendalian kerja tim fasilitator dengan melakukan koordinasi, pengawasan serta





pemantauan terhadap tim. Dapat mengoperasikan dan bekerja dengan computer untuk membuat laporan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap sosialisasi dan pengaplikasian hasil sosialisasi. Kegiatan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut: Sosialisasi hygiene dan Sanitasi, dalam kegiatan ini para peserta diberikan pengetahuan mengenai hygiene dan sanitasi melalui metode ceramah, simulasi, tanya jawab dan diskusi. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam pemberian sosialisasi. Pemateri memberikan penjelasan tentang hygiene dan sanitasi dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuannya untuk menumbuhkan pemahaman tentang hygiene dan sanitasi sehingga mengerti betapa pentingnya implementasi hygiene dan sanitasi, terutama di suatu desa wisata dan prinsip-prinsip hygiene dan sanitasi.

Pemateri memberikan penjelasan tentang hygiene dan sanitasi pada kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuannya untuk menumbuhkan pemahaman tentang hygiene dan sanitasi sehingga mengerti pentingnya implementasi hygiene dan sanitasi, terutama di suatu desa wisata, dan prinsip-prinsip hygiene dan sanitasi. Penetapan Standar Operasional Hygiene dan Sanitasi. Penetapan Standar Operasional Hygiene dan sanitasi pemateri melakukan tanya jawab atau diskusi dengan peserta dan kemudian membuat rumusan standar operasional hygiene yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan di Desa Bayan.

Penerapan Standar Operasional Hygiene dan Sanitasi seluruh peserta diharapkan dapat mengaplikasikan pada setiap saat yang telah dirumuskan. Pemantauan akan terus dilakukan hingga standar operasional tersebut dijalankan dengan baik dan menjadi bagian dari ritme kerja para pelaku pariwisata yang bertugas di desa wisata Desa Bayan. Ada banyak ilmu pengetahuan yang

diperoleh, baik oleh dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram sebagai pelaksana pengabdian masyarakat maupun para mahasiswa dan pengelola desa wisata Desa Bayan sebagai pesertanya. Dikarenakan belum adanya Standar Operasional Procedure Hygiene Dan Sanitasi di Desa Bayan, penulis berinisiatif untuk menyusun Standar Operasional Procedure Hygiene Dan Sanitasi, untuk memudahkan dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.

Standar Operasional Hygiene dan Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Depkes RI, 2004). Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Widyati, 2002). Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya. Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewedahi sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes RI, 2004).

Hygiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya hygiene sudah baik karena mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna (Depkes RI, 2004). Pembuatan Standar Operasional Prosedur ini bertujuan untuk membantu dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tempat kerja dengan cara yang profesional dan aman.

Standar Operasional ini dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu: a) Selalu gunakan sarung tangan dan masker penutup mulut. b)



Membersihkan dan membuang sampah di seluruh kawasan sebelum dan sesudah kawasan dibuka untuk umum. c) Membersihkan toilet sebelum dan sesudah kawasan dibuka untuk umum. d) Memeriksa ketersediaan air bersih (Water Supply), e) Memeriksa pengelolaan sampah padat, air kotor, dan kotoran manusia (wastes disposal meliputi sawage, refuse, dan excreta), f) Membersihkan seluruh ruangan, g) Menyiram dan memelihara seluruh tanaman yang ada di kawasan, h) Melakukan foging untuk mengurangi nyamuk secara berkala. i) Mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan pekerjaan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini disambut positif oleh para peserta dan melibatkan mahasiswa peserta KKN Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.. Program sosialisasi ini diapresiasi dengan baik, sebab hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari - hari di lingkungan terkecil ( keluarga) maupun masyarakat sekitar Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. Sementara bila dilihat dari tingkat pendidikan juga bervariasi namun rata - rata pendidikannya Sekolah Menengah Atas (SMA) walaupun ada juga yang berpendidikan sarjana yang berprofesi sebagai guru.

Dari hasil orientasi yang dilakukan pada tahap awal didapat gambaran bahwa kegiatan rutin para pengelola desa wisata Bayan adalah kebanyakan sebagai petani. Hasil pengamatan penulis kegiatan ini juga memberikan ruang bagi masyarakat lainnya untuk ikut berpartisipasi dengan penerapan hygiene dan sanitasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada situasi ini perilaku individu tanpa disadari dan mereka juga belum paham tentang perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan , dan keindahan lingkungan sehingga tanpa merasa bersalah mereka membuang sampah sembarangan,

Sementara masih banyak ketidaktahuan masyarakat sekitar Desa Bayan tentang hygiene dan sanitasi. Terlebih lagi para pengelola objek wisata Desa Bayan yang sehari -harinya terlibat langsung dengan objek wisata Desa Bayan. Demikian juga generasi muda yang ada di wilayah objek wisata Desa Bayan dan anggota masyarakat lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dikaitkan dengan temuan lapangan bahwa keluhan wisatawan adalah salah satunya disebabkan karena masalah hygiene dan sanitasi. Hal ini seharusnya dapat menjadi sebuah gerakan masyarakat, oleh sebab itulah diharapkan melalui sosialisasi ini para pengelola dan tokoh masyarakat dapat menginisiasi gerakan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka dari program yang telah direncanakan dilaksanakan kegiatan sosialisasi tentang hygiene dan sanitasi kepada pengelola dan tokoh masyarakat Desa wisata Bayan. Kegiatan ini dilakukan dua tahap dengan harapan agar materi yang diterima lebih intensif. Tanggapan dari peserta begitu antusias karena memang selama ini mereka belum tahu tentang hygiene dan sanitasi terutama sampah, yang paling sering ditemui adalah sampah rumah tangga. Dalam program ini diharapkan masyarakat sekitar sebagai penyangga objek wisata Desa Bayan ikut berpartisipasi secara aktif dan mengawasi secara ketat tentang penerapan hygiene dan sanitasi. Kegiatan selanjutnya berturut turut adalah kunjungan langsung ke objek wisata Desa wisata Bayan.

Dalam kegiatan kunjungan tersebut sesuai dengan metode yang sudah disepakati kita melakukan *relationship building* dengan masyarakat sekitar, antara lain kita sampaikan dengan bahasa yang mereka pahami bahwa betapa pentingnya kita mengetahui dan melakukan gerakan aksi hygiene dan sanitasi yang dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu diri kita, keluarga , dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Dari kegiatan kunjungan lapangan ini secara



bertahap relationship building mulai dipahami oleh mereka. Hasil evaluasi dilapangan setelah sosialisasi dilaksanakan sungguh menggembirakan sebab diakhir kegiatan kami melakukan kunjungan lapangan lagi ada beberapa perubahan yang cukup signifikan dimana lingkungan rumah anggota masyarakat di Desa Bayan. sudah menunjukkan perubahan misalnya lingkungan tertata dengan baik, kebersihan, kesejukan juga dirasakan karena ada tong sampah yang memisahkan jenis jenis sampah yang nantinya bisa dimanfaatkan/dikelola menjadi bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman hias maupun tanaman produktif oleh mereka, dan tidak kalah pentingnya kebersihan sekitar taman sudah ada perubahan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah waktu dan jadwal pelatihan yang masih berbenturan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari. Hasil kegiatan sosialisasi secara garis besar mencakup beberapa komponen sehingga menyikapi hal tersebut kami dari tim sosialisasi menyesuaikan, sehingga hasil dari kegiatan sosialisasi adalah: a. Jumlah peserta pelatihan dan kehadiran tidak kurang dari 80 persen. b. Ketercapaian target materi sosialisasi yang direncanakan. c. Kemampuan peserta dalam menterjemahkan bentuk aksi dari pengelolaan hygiene dan sanitasi cukup memadai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan sosialisasi ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah disampaikan secara keseluruhan. adalah: 1. Pengantar secara umum tentang pengelolaan hygiene dan sanitasi kepada pengelola Desa wisata Bayan 2. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kebermanfaatan dari pengelolaan hygiene dan sanitasi yang nantinya bisa bermanfaat. 3. Penerapan bentuk aksi dilapangan dengan metode *relationship building*.

### **Rencana Keberlanjutan Kegiatan**

Program kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini hanya berlangsung kurang lebih 1 bulan, kedepannya program sejenis diharapkan dapat dilaksanakan lagi dengan jangkauan

peserta lebih banyak tidak hanya pada pengelola desa wisata dan tokoh masyarakat tetapi para pemuda dan pemudi lainnya yang ada di Desa Bayan dengan durasi waktu yang lebih lama serta materi yang lebih luas. Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan seperti ini memerlukan waktu yang berkesinambungan agar apa yang diperoleh selama pelatihan bisa menjadi keterampilan yang melekat sehingga tidak sia-sia.

Disamping itu rencana kedepan untuk keberlanjutan kegiatan pelatihan ini adalah ada lanjutan pelatihan tentang pengelolaan hygiene dan sanitasi berbasis masyarakat yang lebih pada membangun jejaring bagi masyarakat utamanya dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan hygiene dan sanitasi yang dapat memberikan nilai ekonomi, Keberlanjutan program yang direncanakan di atas didasarkan pada kondisi dilapangan bahwa pengelola dan tokoh masyarakat sebagai penggerak utama di keluarga dan masyarakat yang juga menjadi andalan dalam pendukung terciptanya desa wisata yang asri, sehat, dan lestari.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan pariwisata disuatu destinasi seyogyanya ada dukungan masyarakat sekitar yang dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dengan cara menerapkan hygiene dan sanitasi di lingkungan masing-masing, sehingga dengan partisipasi ini diharapkan ada sinergitas antara program pemerintah dalam menggaungkan sapta pesona pariwisata.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram pada prinsipnya berjalan lancar di obyek wisata Desa Bayan Lombok





Utara. Berikut ini beberapa kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimaksud: Pokdarwis pengelola obyek wisata Desa Bayan selama ini melakukan hygiene dan sanitasi dengan cara yang konvensional kebanyakan orang lakukan karena belum memiliki standar operasional hygiene dan sanitasi yang ditetapkan sebagaimana seharusnya sebuah obyek wisata. Penetapan standar operasional hygiene dan sanitasi yang sesuai dan sebagaimana seharusnya dilakukan di sebuah obyek wisata umum bermanfaat untuk meningkatkan mutu layanan kepada pengunjung sehingga dengan demikian turut serta dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pengunjung serta mencegah penyebaran penyakit baik di antara para pengunjung maupun para karyawan yang bertugas di obyek wisata Desa Bayan.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan seperti tersebut di atas maka, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pengembangan dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu: Dibuat pelatihan secara berkala untuk mengatasi permasalahan baik yang terkait dengan hygiene dan sanitasi maupun hal-hal yang terkait dengan peningkatan mutu layanan pada sebuah Desa wisata. Dibuat kerjasama yang berkelanjutan agar ilmu dan keterampilan yang telah disampaikan kepada pengelola obyek wisata Desa Bayan dapat bermanfaat secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI, 2004. *Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman*. Jakarta. Ditjen PPM dan PL. Purnawijayanti, Hiasinta A. 2001. Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan. Yogyakarta.
- [2] Kanisius. Widyati, R.dan Yuliahsih, 2002. *Higiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta PT Gramedia Widiasana Indonesia.
- [3] AdrianaTisca, I., Istrat, N., Dumitrescu, C. D., & Cornu, G., 2016, Management of Sustainable Development in Ecotourism. Case Study Romania. *Procedia Economics and Finance*, 39, 427-432.
- [4] Amir, A. F., Ghapar, A. A., Jamal, S. A., & Ahmad, K. N., 2015, Sustainable tourism development: A study on community resilience for rural tourism in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 168, 116-122.
- [5] Ciegis, R., Ramanauskiene, J., & Martinkus, B., 2015, The concept of sustainable development and its use for sustainability scenarios. *Engineering Economics*, 62(2).
- [6] Isroi, & Yuliarti, N., 2009, *Kompos: Cara mudah, murah & cepat menghasilkan kompos*, Yogyakarta: Lily Publisher.
- [7] Suryati, T. (2014). *Bebas Sampah dari Rumah*. Jakarta Selatan: PT Argo Media Pustaka.
- [8] Wintoko, B. (2014). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [9] Yuliarti, N. (2009). 1001 *Cara Menghasilkan Pupuk Organik*. Lily Publisher. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- [10] Bagiastra I Ketut, dkk ( 2020 ) .Kesadaran Pengelolaan sampah Untuk mendukung pengembangan Hygiene Sanitasi City Hotel Kota Mataram <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/663>
- [11] Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P. (2019). Pengolahan Sampah Basah Dengan Menggunakan Stater Di Hotel Lombok Raya. *Media Bina Ilmiah*, 14(1), 1939 - 1948



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN